

PAKET WISATA PEDESAAN “*BECOME PANGSANIAN*” DI DESA WISATA PANGSAN, PETANG, BADUNG

Oleh

Ni Gusti Ayu Susrami Dewi

Email: susrami_ipw@unud.ac.id

Luh Gede Leli Kusuma Dewi

Email: leli_ipw@unud.ac.id

ABSTRAK

Paket wisata pedesaan merupakan paket wisata yang unik dan menarik. Menjadikan kehidupan sehari-hari warga desa sebagai daya tarik utama, merupakan salah satu yang membuat paket wisata ini berbeda. Kehidupan warga yang khas digabungkan dengan daya tarik alam dan keunikan tradisi budaya khususnya yang berkaitan dengan hari raya Nyepi, mampu menjadikan paket wisata ini menarik khususnya bagi wisatawan mancanegara. Pengemasan paket wisata pedesaan ini, didukung dengan keberadaan Desa Wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat pengaplikasian paket unik ini. Desa Wisata Pangsan terletak di Kecamatan Petang Kabupaten Badung yang merupakan salah satu Desa Wisata yang sedang berkembang dan membutuhkan variasi produk wisata. Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka ingin diketahui mengenai potensi Desa Wisata Pangsan sehingga dapat dikemas menjadi paket wisata pedesaan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun diperoleh hasil: 1) potensi alam: pemandangan yang indah dan hamparan persawahan, perkebunan; 2) potensi budaya: Tradisi *Urak*, adanya *sekeha* kesenian tradisional; 3) potensi buatan manusia: jalur *trekking*, jalur *rafting*, jalur *cycling*, organisasi masyarakat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), PKK, karang taruna, pegelaran kesenian masyarakat, fasilitas pariwisata. Berdasarkan potensi tersebut, maka dikemas suatu paket wisata pedesaan yang diberi tajuk “*Became a Pangsanian*” 5 hari 4 malam dengan harga USD 446. Diharapkan melalui paket ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Desa Wisata Pangsan.

Kata kunci : Paket Wisata Pedesaan, Desa Wisata Pangsan

I. PENDAHULUAN

Paket wisata pedesaan merupakan bentuk paket wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri. Paket ini akan sangat berbeda dengan paket wisata lainnya, dikarenakan yang ditonjolkan untuk menjadi daya tarik adalah kehidupan keseharian dari warga desa. Berdasarkan pada definisi wisata pedesaan yang dikemukakan oleh Depbudpar (2001) wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu wilayah pedesaan dengan menjadikan keseluruhan daya tarik yang dimiliki suatu desa baik dari kehidupan sosial, ekonomi, adat istiadat, arsitektur bangunan dan lainnya sebagai daya tarik utama.

Pengemasan paket wisata pedesaan akan sangat mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan sendiri sangat menekankan adanya suatu keberlanjutan dari segala aspek baik

sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat sampai dengan keberlanjutan dari alamnya. Melalui pengemasan paket wisata pedesaan sangat membantu pelestarian alam, budaya dari kehidupan warga desa dan diharapkan memberikan dampak positif bagi perekonomian warga desa.

Dewasa ini pemerintah daerah di Bali sedang gencar-gencarnya melakukan pengembangan desa-desa wisata. Setiap desa yang dinilai memiliki daya tarik ditetapkan sebagai desa wisata. Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Badung adalah salah satunya. Sampai saat ini Pemda Badung melalui Peraturan Bupati (Perbub) No. 47 Tahun 2010 menetapkan 11 Desa Wisata. Salah satu Desa Wisata yang dikembangkan adalah Desa Wisata Pangsan.

Desa Wisata Pangsan terletak di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Desa ini dicanangkan menjadi *pilot project* dari Kabupaten Badung dalam pengembangan Desa Wisata, namun sangat

disayangkan semenjak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2010 sampai saat ini desa ini belum mengalami perkembangan yang berarti. Seperti yang dilansir dari surat kabar online Denpost tertanggal 20 April 2016 bertajuk “Desa Wisata Di Badung Dinilai Mati Suri”. Pada artikel tersebut IGN Rai Suryawijaya menyebutkan bahwa dari 11 Desa Wisata yang telah ditetapkan hanya tiga desa wisata yang masih hidup, sedangkan delapan lainnya “hidup segan mati tak mau” atau dengan kata lain mati suri. (www.denpostnews.com). Ungkapan “mati suri” yang dikatakan oleh Ketua HPRI tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Pangsan yaitu Bapak I Nyoman Kitha, yang membenarkan bahwa kondisi itulah yang sedang terjadi di desanya (hasil wawancara, 09 November 2016). Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai pengemasan paket wisata pedesaan di Desa Wisata Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Melalui pengemasan paket wisata pedesaan di Desa Wisata Pangsan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa wisata Pangsan.

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana potensi yang dimiliki Desa Wisata Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung?
- 1.1.2 Bagaimana bentuk pengemasan Paket Wisata Pedesaan di Desa Wisata Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Paket Wisata

Berdasarkan pada definisi Paket Wisata menurut Isamayanti (2010) adalah perjalanan yang dibuat oleh biro perjalanan wisata meliputi transportasi, akomodasi, serta konsumsi dalam satu harga. Definisi mengenai paket wisata juga dikemukakan oleh Damarjati dalam Suyitno (2001), mendefinisikan paket wisata sebagai suatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap dengan harga-harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer, /pengangkutan, fasilitas akomodasi/hotel, serta darma wisata/ *sight seeing* di kota/kota- kota, objek-objek wisata dan atraksi yang telah tercantum dalam acara itu.

Definisi mengenai paket wisata juga dikemukakan oleh Yoeti (1997), dengan mendefinisikan paket wisata sebagai suatu perjalanan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh suatu travel atau biro perjalanan atas resiko dan tanggung jawab sendiri,

yang acara, lamanya waktu wisata, tempat-tempat yang akan dikunjungi, akomodasi, transportasi, serta makanan dan minuman telah ditentukan oleh biro perjalanan dalam suatu harga yang telah ditentukan jumlahnya. Paket wisata juga didefinisikan oleh Desky (2001) sebagai perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk yang dikenal menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Lehman (dalam Yoeti 2001), paket wisata didefinisikan sebagai “*any advertised tour or single destination tour, including transportation and other tour elements or an offering (line a cruise) providing a holiday.*” Jika diartikan secara bebas maka pengertian Lehman paket wisata adalah setiap perjalanan wisata yang dipublikasikan atau perjalanan untuk satu destinasi, termasuk transportasi dan komponen perjalanan wisata lainnya atau suatu penawaran yang menyediakan sebuah liburan.

Berdasarkan pada sifatnya paket wisata itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *ready made tour* dan *tailor made tour* (Nuriata, 1992). Yang dimaksud dengan *ready made tour* adalah suatu produk paket wisata di mana komponen-komponennya sudah ditetapkan, tidak dapat diubah-ubah dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan. Sedangkan untuk *tailor made tour* suatu paket wisata yang sifatnya paketnya dapat diubah-ubah komponen- komponennya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Menurut Suyitno (1999) salah satu bagian dalam paket wisata ialah susunan dari perjalanan wisata itu sendiri, untuk itu diperlukan susunan acara wisata dalam bentuk konkret di mana acara wisata itu sendiri merupakan sebuah dokumen yang memuat tentang penyelenggaraan wisata sejak keberangkatan, di tempat tujuan hingga kembali ke tempat asalnya. Terdapat beberapa komponen yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam menyusun acara wisata berkaitan dengan waktu, antara lain:

1. Rute Perjalanan

Rute sebaiknya berbentuk circle atau putaran, kecuali kondisi tidak memungkinkan (jarak objek yang terlalu dekat);

2. Variasi Daya Tarik Wisata

Variasi daya tarik wisata yang dikunjungi secara berurutan disusun sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton. Dasar pertimbangan untuk membuatnya jadi bervariasi berdasarkan karakteristik daya tarik wisata tersebut.

3. Tata urutan Kunjungan

Tata urutan kunjungan menyangkut pemilihan daya tarik wisata mana yang dikunjungi terlebih dahulu atau yang diletakkan pada akhir perjalanan,

serta daya tarik wisata mana yang waktunya sudah ditentukan, sehingga dalam menyusun urutan daya tarik wisata kunjungan dapat didasarkan pada: kondisi dan kebutuhan wisatawan.

Acara Wisata dapat dibagi ke dalam tiga bentuk, antara lain:

1. Bentuk Uraian (*essai style*)

Acara wisata disajikan dalam uraian singkat tentang program yang akan dilakukan dan umumnya memuat hari atau tanggal pelaksanaan serta kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

2. Bentuk Tabel (*tabulated style*)

Penyajian berupa tabel dengan kolom-kolom antara lain: 1) Hari/tanggal (*day/date*); 2) Tempat (*place*); 3) Waktu (*time*); 4) Acara (*itinerary*); 5) Keterangan (*remark*) Bentuk Grafik (*graphic style*)

Acara wisata disajikan dalam bentuk gambar/grafik, berupa lambang-lambang komponen yang digunakan berdasarkan urutan acara. Dalam penyusunan acara wisata, sebaiknya selalu memperhatikan pendistribusian waktu agar sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa definisi ahli mengenai paket wisata, maka paket wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun atau dikemas secara tetap dengan beberapa produk wisata didalamnya dengan harga-harga tertentu. Harga yang diberikan pada paket wisata ini telah termasuk biaya penginapan *homestay* di Desa Wisata Pangsan, *guide fee*, makan dan minum, atraksi wisata, donasi.

2.2 Konsep Desa Wisata

Terdapat beberapa definisi mengenai desa wisata, salah satunya dikemukakan oleh Muljadi (2009) yang mendefinisikan desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonomi, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam, social budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan dan lain-lain. Dengan demikian, kelestarian alam dan social budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.

Definisi desa wisata oleh Prasetyo (2005) adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur, bangunan dan tata ruang desa yang khas, serta memiliki

potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan. Masih menurut Prastyo (2005) dalam bukunya suatu desa wisata juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari desa wisata antara lain:

1. Memiliki potensi pariwisata, seni dan budaya khas daerah setempat;
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah dijual;
3. Diutamakan sudah tersedia tenaga pengelola, pelatihan dan pelaku-pelaku pariwisata yang sudah dijual
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata;
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan (Prastyo, 2005)

Definisi desa wisata lainnya dikemukakan oleh Suwatoro (1997) menurutnya desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari tata ruang, arsitektur, bangunan, maupun pola kehidupan social- budaya masyarakat, adat istiadat keseharian serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, dan atraksi-atraksi wisata.

Konsep desa wisata yang dimaksud adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur, bangunan dan tata ruang desa yang khas, serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan. Adapun desa wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

2.3 Konsep Potensi Pariwisata

Sebuah destinasi wisata wajib memiliki potensi pariwisata. Potensi inilah yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang atau berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Pengertian potensi dikemukakan oleh J.S Badudu (1995) sebagai suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan daya. Sedangkan pengertian untuk potensi pariwisata itu sendiri salah satunya dikemukakan oleh R.S Damardjati (2001) yang mendefinisikan potensi pariwisata sebagai segala

hal dan keadaan baik yang nyata ataupun dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, atur, disediakan sedemikian rupa sehingga bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa.

Didasarkan pada definisi potensi pariwisata di atas, yang dimaksud dengan potensi pariwisata pada tulisan ini yaitu segala hal dan keadaan baik yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan yang bermanfaat atau dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor pendukung dan unsur yang diperlukan dalam pengemasan Paket Wisata Pedesaan berbasis masyarakat lokal. Adapun potensi dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu alam, budaya, hasil karya buatan manusia baik yang berwujud fisik (berwujud) maupun non fisik (tidak berwujud).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Desa Wisata Pangsan untuk mengetahui potensi yang ada di desa bersangkutan. Untuk wawancara, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan informan pngkal yakni Bapak I Wayan Jarwa dan Bapak I Nyoman Kitha sebagai informan kunci. Untuk studi kepustakaan dilakukan pada jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai paket wisata dan Desa Wisata Pangsan, konsep dan teori mengenai potensi wisata, paket wisata, desa wisata serta pariwisata pedesaan. Sumber data primer dan sekunder yang didapat melalui beberapa teknik pengambilan data khususnya mengenai potensi desa di atas akan dianalisis kemudian dilakukan penggabungan beberapa potensi yang akan dikemas ke dalam bentuk paket wisata pedesaan. Penyajian tulisan dilakukan secara formal yakni dengan menggunakan tabel dan secara informal dengan menggunakan naratif (Sugiono, 2013).

3.2 Lokasi

Lokasi yang dipilih sebagai lokasi pengemasan paket wisata pedesaan adalah Desa Wisata Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Desa Wisata Pangsan terletak ± 30 km dari Kabupaten Badung

dan ± 36 km dari Kota Denpasar. Lokasi ini dipilih didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: 1) Desa Wisata Pangsan merupakan salah satu dari sebelas desa wisata di Kabupaten Badung yang sedang berkembang dan dipromosikan; 2) Desa Wisata Pangsan memiliki banyak variasi kegiatan wisata; 3) Desa Wisata Pangsan memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan daya tarik dalam paket wisata pedesaan; 4) Kurangnya produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan; 5) Telah memiliki kerja sama dengan beberapa travel agent *overseas* sebagai saluran distribusi paket ini pada nantinya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jenis data kualitatif dan kuantitatif dan untuk sumber data berasal dari ata primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

3.3.1 Jenis Data

- a. Data kualitatif, adalah data yang tidak berupa angka-angka yang relevan dengan penelitian ini, seperti: gambaran umum mengenai Desa Pangsan yakni potensi alam, budaya dan buatan manusia, serta bentuk pengemasan paket wisata pedesaan di Desa Wisata Pangsan.
- b. Data Kuantitatif, data yang berupa angka-angka, seperti: harga paket wisata pedesaan, harga variabel fix dan variabel cost paket wisata, jumlah sarana wisata yang ada di Desa Pangsan, jumlah anggota kelompok sadar wisata di Desa Wisata Pangsan.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan pangkal dan kunci. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai potensi, fasilitas wisata, atraksi wisata di Desa Wisata Pangsan, rangkaian upacara Nyepi di Desa Pangsan, serta mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pangsan. Informan dalam penelitian ini antara lain: Bapak I Nyoman Kitha selaku ketua kelompok sadar wisata Desa Wisata Pangsan, pemilik *homestay* serta pengelola usaha wisata di Desa Wisata Pangsan, serta Bapak I Made Jarwa selaku Kepala Desa Pangsan.
- b. Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pihak pertama, melainkan dari pihak-pihak yang yang terkait dengan topic penelitian ini

baik berupa arsip, dokumen dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: profil Desa Pangsan, artikel dalam surat kabar online Denpost.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pangkal dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Penentuan informan mengenai potensi, usaha wisata yang ada di Desa Wisata Pangsan dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria antara lain: 1) Orang tersebut mengetahui dan memahami pengembangan Desa Wisata Pangsan; 2) Dapat mengintrodukir ke informan lainnya; 3) Sehat jasmani dan rohani saat dilakukan wawancara; 4) Terlibat secara tidak langsung dalam pengembangan Desa Wisata Pangsan; 5) Bersedia untuk diwawancara oleh peneliti.

Penentuan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria, antara lain: 1) Orang tersebut berperan secara langsung dalam kegiatan wisata Desa Wisata Pangsan; 2) Orang tersebut mengetahui secara detail mengenai pengelolaan Desa Wisata Pangsan; 3) Orang tersebut mengetahui dan memahami potensi pariwisata di Desa Wisata Pangsan; 4) Sehat jasmani dan rohani saat dilakukan wawancara; 5) Bersedia diwawancara oleh peneliti.

Berdasarkan lima kriteria informan pangkal di atas, maka informan pangkal adalah Bapak I Wayan Jarwa selaku perbekel Desa Pangsan. Sedangkan sebagai informan kunci adalah Bapak I Nyoman Kitha, dikarenakan Bapak Nyoman Kitha merupakan ketua pengelola Desa Wisata Pangsan, beliau juga ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Pangsan, serta beliau juga selaku guide sekaligus pemilik beberapa usaha wisata di Desa Pangsan seperti penginapan yang bernama Campuhan Hilltop dan Surya Dewata Rafting.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam hal ini Desa Wisata Pangsan. Observasi dilakukan berupa observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2007: 66). Pada observasi non partisipasi pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan (Moleong, 2002: 126). Penggunaan observasi non partisipasi pada penelitian ini disebabkan peneliti hanya menjadi pengamat secara penuh dan tidak

terlibat langsung dengan kegiatan objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui potensi baik alam, budaya dan buatan manusia Desa Wisata Pangsan sebagai bahan dalam pengemasan kembali paket wisata pedesaan.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berisi jabaran pokok permasalahan dengan melakukan probing. Probing ialah mengadakan penggalan lebih mendalam atau menyelami lebih menyeluruh dan lebih seksama dari jawaban-jawaban yang dirasakan belum cukup (Subyantoro, 2006: 102). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terpimpin dan berstruktur. Pada teknik ini interviewer berperan sebagai pengarah melalui pertanyaan-pertanyaan dari pokok persoalan yang tercatat dalam pedoman wawancara dan pewawancara telah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang ingin ditanyakan (Subyantoro, 2006: 10). Wawancara dilakukan kepada informan pangkal yakni Bapak I Made Jarwa selaku Kepala Desa dan Bapak I Nyoman Kitha selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Pangsan selaku informan kunci.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel, penelitian terdahulu, buku-buku ataupun berbagai macam sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2001: 20). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi potensi alam, budaya dan buatan manusia yang dimiliki Desa Wisata Pangsan untuk dikemas ke dalam suatu paket wisata pedesaan yang unik dan menarik.

3.7 Penyajian Hasil Analisis Data

Untuk penyajian hasil analisis data dilakukan dalam bentuk formal berupa tabel dan dalam bentuk informal melalui narasi. Data – data mengenai potensi akan disajikan dalam bentuk uraian dan untuk paket wisata akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Pangsan

Pada gambaran umum ini akan dibahas mengenai gambaran Desa Wisata Pangsan dari asal mula Desa Pangsan, gambaran geografis dan administrative Desa Wisata Pangsan, gambaran social Demografis Desa Wisata Pangsan and sarana pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Pangsan.

4.1.1 Asal Mula Lahirnya Desa Pangsan

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari tokoh masyarakat Desa Wisata Pangsan yang juga sekaligus sebagai penggerak Darwis yakni Bapak Kitha dan profil dari Desa Pangsan, lahirnya Desa Pangsan bermula dari ditemukannya sebuah peninggalan dalam suatu prasasti pada abad ke XII (dua belas) yang berupa sebuah lempengan tembaga, yang memiliki ukuran panjang 41 cm dengan lebar 10 cm. Keberadaan prasasti yang merupakan awal mula sejarah lahirnya Desa Pangsan sampai saat ini masih tersimpan di Pura Penataran Agung Desa Pangsan.

Prasasti yang berupa lempengan tembaga tadi berhasil dialih bahasakan oleh Bapak M.M Sukarto K. Aimajo, yang mana beliau pada saat itu bekerja pada Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Di Kabupaten Gianyar pada tanggal 14 September 1974. Dari hasil pengamatan ditafsirkan Lempengan Tembaga tersebut dibuat pada Abad ke XII pada masa pemerintahan Raja Jaya Pangus pada tahun 1811M. Adapun isi yang tertuang dalam lempengan tersebut adalah mengenai adanya Paruman Nungnung. Berdasarkan informasi lembaga purbakala, diperkirakan permasalahan yang dibahas pada Paruman Nungnung adalah mengenai pajak dan pemberian hadiah dari Raja Jaya Pangus kepada Desa Paruman, yang mana pengesahannya dilakukan di lokasi Desa Pangsan berada saat ini.

Masih berdasarkan pada informasi yang tertuang dalam Lempengan Tembaga tersebut, dalam Paruman Nungnung disebutkan bahwa tempat tersebut diberi nama "PANGSAN", yang asal mula katanya berasal dari dua kata, yakni *pengesahan* (dikarenakan adanya pengesahan Paruman Nungnung) dan *depang san* (biarkan sudah). Dari dua kata tersebut pada akhirnya lahirlah Desa Pangsan.

4.1.2 Letak Geografis dan Administratif Desa Wisata Pangsan

Jika ditinjau dari segi administrative, maka Desa Wisata Pangsan masih menjadi bagian dari Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Desa ini memiliki luas wilayah 576 Ha. Dengan batas – batas

wilayah administrative, sebagai berikut:

- Utara : Berbatasan dengan Desa Petang
- Timur : Berbatasan dengan Sungai Ayung / Kabupaten Gianyar
- Barat : Berbatasan dengan Sungai penet / Kabupaten Tabanan
- Selatan : Berbatasan dengan Desa Getasan

Sesuai dengan keberadaan desa-desa di Bali, maka Desa Wisata Pangsan juga memiliki dua jenis system banjar, yakni banjar dinas dan banjar adat. Desa Wisata Pangsan terdiri dari lima banjar adat, antara lain Banjar Adat Sekarmukti, Banjar Adat Kasianan, Banjar Adat Pundung, Banjar Adat Tengah dan Banjar Adat Dalem. Adapun untuk banjar Dinas berjumlah empat, yaitu Banjar Dinas Sekarmukti, Banjar Dinas Kasianan, Banjar Dinas Pundung dan Banjar Dinas Pangsan. Untuk bangunan banjar sendiri, Banjar Dinas Pundung dan Sekarmukti menjadi satu bangunan.

4.1.3 Sarana Pariwisata Yang Terdapat Di Desa Wisata Pangsan

Desa Pangsan telah ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata terhitung semenjak dikeluarkannya Peraturan Bupati Badung No. 47 pada bulan Oktober 2010, sudah tentu harus memiliki sarana pariwisata yang keberadaannya ditujukan untuk mendukung aktivitas kegiatan wisata dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke desa ini. Pada tabel 1 akan ditampilkan beberapa sarana pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Pangsan.

Tabel 1 Sarana Dan Aktivitas Wisata Di Desa Wisata Pangsan Tahun 2016

No	Jenis Sarana dan Aktivitas Wisata	Jumlah
1	Penginapan	1
2	Restoran	2
3	<i>Rafting</i>	2
4	<i>Trekking</i>	1
5	<i>Cycling</i>	1

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa di Desa Wisata Pangsan sendiri telah dibangun sarana pokok pariwisata seperti penginapan 1 buah, restoran 2 buah dan salah satu rafting yang bernama Surya Dewata Rafting dimiliki oleh masyarakat lokal sendiri yaitu Bapak Kitha. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa minimnya sarana akomodasi (*homestay*) ataupun restoran dikarenakan tidak adanya bantuan dana dari pemerintah untuk pembangunan sarana pokok tersebut dan kurangnya modal dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaannya. Terlebih

lagi sebegini besar dari masyarakat belum terlalu aktif dalam kegiatan pariwisata di Desa Pangsan. Sedangkan untuk fasilitas dan sarana penunjang pariwisata lainnya seperti salah satu rafting yang bernama Fantasi Ayung Rafting dimiliki oleh investor Korea yang menajalin kerjasama dengan KUD Otonom Desa Petang. Untuk kegiatan wisata *tracking* dan *cycling* merupakan bentuk aktivitas wisata yang merupakan suatu paket wisata yang ditawarkan oleh pihak travel agent yang berada di Denpasar dan bekerja sama dengan Desa Wisata Pangsan melalui kelompok sadar wisatanya (yang diketuai oleh Bapak Kitha). Bentuk kerja sama ini adalah berupa pencarian jalur *cycling* dan *tracking* yang akan dilalui, serta pelayanan pemandu wisata lokal. Melalui wawancara yang dilakukan diketahui juga bahwa dalam proses pengembangan Desa Wisata Pangsan mengalami Kendala, khususnya pada aspek promosi, walaupun disatu pihak mereka telah mengadakan kerjasama dengan pihak travel agent, namun sampai saat ini belum ada website khusus sebagai sarana promosi Desa Wisata Pangsan. Selain itu belum tersedianya paket-paket wisata ataupun atraksi-atraksi wisata yang dikelola secara mandiri oleh warga desa, menyebabkan belum maksimalnya pemasukan bagi desa melalui sector ini.

4.2 Potensi Pariwisata Di Desa Wisata Pangsan

Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan akan dijelaskan dalam tiga aspek, yaitu alam, budaya dan buatan manusia. Adapun pembahasan mengenai potensi ini nantinya akan dikemas dalam suatu Paket Wisata Pedesaan yang berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pangsan.

4.2.1 Potensi Alam

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke sana. Adapun potensi alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik antara lain :

4.2.1.1 Pemandangan Alam yang Indah

Desa Wisata Pangsan memiliki potensi alam yang sangat indah dan elok dipandang mata. Sebagai sebuah desa yang terletak di dataran tinggi, desa ini dikaruniai panorama alam yang sangat indah. Keindahan panorama didukung oleh iklim yang sejuk, karena memiliki curah hujan yang cukup tinggi, melengkapi daya tarik alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan. Panorama atau pemandangan alam pedesaan yang alami dan sejuk ini merupakan salah satu daya tarik alam yang dapat menarik minat

wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati pesonanya.

Menurut data yang didapatkan dari profil Desa Pangsan, kisaran suhu udara yang ada di Desa Wisata Pangsan, pada pagi hari bersuhu sekitar 20 derajat celcius, sedangkan pada siang harinya bersuhu sekitar 23 derajat Celsius dan malam harinya kembali pada suhu 20 derajat celcius. Iklim yang sejuk ini merupakan salah satu keuntungan yang mendukung kegiatan wisata alam yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara. Dengan udara yang sejuk, maka wisatawan tidak akan cepat merasakan kepenatan dan kelelahan dalam melakukan kegiatan wisata alamnya.

4.2.1.2 Bentangan Areal Persawahan, Perkebunan dan Tegalan

Desa Wisata Pangsan merupakan suatu desa yang memiliki panorama yang indah, areal persawahan, perkebunan dan *tegalan* yang luas. Daya tarik wisata alam ini telah disadari dan secara maksimal dikembangkan oleh masyarakat lokal. Salah satu pengembangannya adalah dengan cara giat melakukan penanaman tanaman-tanaman produk agrobisnis seperti: kakao, jagung, kacang kedelai, buah durian, kopi, kacang tanah, buah salak dan beberapa tanaman yang sering digunakan dalam upacara keagamaan.

Penanaman tanaman ini bukan tidak bertujuan, selain hasilnya bisa dijual sebagai hasil produk agrobisnis, namun pemandangan perkebunan dan atraksi penanaman, pemeliharaan dan pemetikan hasil dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang unik untuk disajikan untuk wisatawan yang pada saat itu kebetulan melakukan kegiatan wisatanya di sekitar lahan perkebunan tersebut. Masyarakat lokal yang sadar akan daya tarik alam yang dimilikinya sampai saat ini berusaha mempertahankan tata guna lahan yang ada. Berdasarkan pada rincian tata guna lahan tahun 2011, diketahui bahwa sebanyak 198,59 Ha atau sekitar 35,02% adalah digunakan untuk tegalan, 142,53 Ha atau sekitar 25,14% digunakan sebagai persawahan dan sejumlah 132,23% atau sekitar 23,32% digunakan untuk perkebunan. Jika dihitung secara keseluruhan maka sejumlah 366.26 Ha atau sekitar 83,48% lahan di Desa Wisata Pangsan digunakan untuk tegalan, persawahan dan perkebunan. Daya tarik alam ini akan sangat mampu menjadi suatu magnet khusus bagi wisatawan mancanegara yang menggemari kegiatan wisata alam. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak I Nyoman Kitha dan pihak travel agent dan empat orang guide freelance yang kebetulan

ditemui, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Pangsan adalah wisatawan mancanegara yang berasal dari Denmark. Adapun karakteristik wisatawan tersebut antara lain: 1) Pada umumnya mereka berusia paruh baya (yang telah mapan secara ekonomi dan sosial), 2) Amat menyukai kesederhanaan, 3) Menyukai kegiatan di alam terbuka, 4) Menaruh penghargaan pada kearifan budaya lokal, dan 5) Sangat hormat dan peduli terhadap pelestarian lingkungan, dan sangat peduli dengan konsep *Go Green*.

4.2.2. Potensi Budaya

Budaya tidaklah dapat dilepaskan dari suatu peradaban. Keberadaan suatu daerah tidak lepas dari budaya yang sudah melekat dari jaman nenek moyang terdahulu, yang berupa tradisi dan adat istiadat. Melalui tradisi dan adat istiadat inilah suatu masyarakat adat di Bali khususnya mempunyai suatu ciri khas atau keunikan atau bahkan sampai menjadi sebuah identitas bagi masyarakat atau bahkan secara lebih luas desa tempat mereka berasal. Begitu pula dengan Desa Wisata Pangsan, yang memiliki beberapa tradisi dan adat istiadat yang unik dan mampu menjadi daya tarik budaya bagi wisatawan untuk datang melihatnya dan dapat dikemas dalam suatu Paket Wisata Pedesaan nantinya.

4.2.2.1 Tradisi Masyarakat

Sebagai salah satu desa yang berada Di Bali, sudah tentu desa ini juga memiliki tradisi upacara dan adat istiadat yang diturunkan secara turun temurun oleh para leluhur pendahulu mereka. Di Desa Wisata Pangsan terdapat beberapa upacara dan tradisi yang dilakukan pada saat waktu tertentu ataupun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya. Adapun upacara keagamaan dan tradisi yang sampai saat ini masih ada dan lestari dan cocok dikemas dalam suatu paket wisata:

1. Tradisi *Urak*

Tradisi ini ialah tradisi dilakukan melalui sebuah upacara pada Pura Puncak Manik serta Perempatan Desa atau dalam bahasa Bali sering disebut dengan istilah *Catus Patha Desa* yang dilakukan oleh setiap rumah tangga dan dilakukan secara bergantian pada setiap harinya dengan mempergunakan simbolik bumbu sebagai alat serah terima. Dikarenakan tradisi ini dilakukan setiap hari, maka tradisi ini cocok untuk dikemas dalam Paket wisata pedesaan sebagai salah satu aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai salah satu atraksi budaya bagi wisatawan.

2. Rangkaian Upacara Nyepi

Selain empat tradisi yang dimiliki Desa Wisata Pangsan, rangkaian kegiatan keagamaan menyambut hari raya Nyepi pun dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pangsan. Wisatawan dapat merasakan dan ikut serta dalam melaksanakan serangkaian kegiatan spiritual masyarakat desa yang memeluk agama Hindu untuk menyambut dan melaksanakan Hari Raya Nyepi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman Kitha, beliau juga sependapat bahwa rangkaian kegiatan upacara keagamaan menyambut hari Raya Nyepi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk menikmati cara berlibur dan berwisata dengan cara dan pengalaman yang sangat berbeda. Berikut akan dijelaskan mengenai rangkaian kegiatan keagamaan menyambut hari Raya Nyepi di Desa Wisata Pangsan.

2.1 Melasti

Tiga hari sebelum hari raya Nyepi, umat Hindu di Desa Pangsan melakukan upacara Melasti atau biasa disebut dengan upacara pembersihan diri. Melasti dilakukan dengan berjalan kaki bersamaan menuju Pantai Batu Bolong, yang dimulai pada pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA.

2.2 Ngerupuk

Upacara pengerupukan dilakukan dengan mengarak *ogoh-ogoh* oleh *sekaha teruna teruni* setiap banjar dengan berkeliling desa sejauh 3 km dimulai pada pukul 16.30 sampai dengan pukul 21.00 WITA.

2.3 Nyepi

Upacara *Nyepi* di Desa Pangsan dilakukan sama dengan daerah lain di Bali. Seluruh umat Hindu diwajibkan menjalankan *catur berata penyepian*. *Nyepi* dimulai pada pukul 06.00 WITA sampai dengan 06.00 WITA keesokan harinya.

2.4 Ngembak Geni

Ngembak Geni diawali dengan pemukulan *kul-kul* pada pukul 06.00 WITA sebagai akhir dari hari raya *Nyepi* di Desa Pangsan. Pada hari *Ngembak Geni* umumnya dimanfaatkan untuk mengunjungi saudara ataupun mengunjungi pantai terdekat.

4.2.2.2 Keberadaan kelompok seni tradisional (*sekeha*)

Organisasi tradisional sebagai wadah perkumpulan muda mudi ataupun warga desa untuk menyalurkan hobi dan aspirasi mereka di Bali dikenal dengan sebutan *sekeha*. Berdasarkan pada wawancara dengan Bapak Nyoman Kitha, dikatakan bahwa organisasi perkumpulan muda mudi ini difungsikan sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas

remaja pada satu sisi dan di sisi lain diharapkan menjadi wadah pelestarian budaya serta tradisi setempat. Selain itu juga diharapkan sekeha ini nantinya mampu dilibatkan dalam kepariwisataan sebagai wadah bagi wisatawan untuk mempelajari budaya Bali. Jumlah dan nama sekeha-sekeha yang ada di Desa Wisata Pangsan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nama dan Jumlah Sekeha yang Ada di Desa Wisata Pangsan

No	Jenis Sekeha	Nama Sekeha	Jumlah
1	<i>Sekeha Teruna-Teruni</i>	Teruna Darma, Dharma Kanti, Sekar Jepun	3
2	<i>Sekeha Topeng</i>	I Wayan Sukardi	1
3	<i>Sekeha Shanti</i>	Kasianan, Pangsan, Pundung, Dharma Kanti	4
4	<i>Sekeha Gong</i>	Sida Eka Buana, Dasa Wisama Sekar Jepun, Dharma Kanti	3
5	<i>Sekeha Angklung</i>	Dharma Tunggal, Guna Karya	2
Total			13

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, terdapat bahwa di Desa Wisata Pangsan terdapat lima jenis sekeha, yakni *teruna teruni* berjumlah 3 sekeha, sekeha topeng berjumlah 1 sekeha, sekeha shanti berjumlah 4 sekeha, di mana sekeha ini dimiliki oleh masing-masing banjar yang ada di Desa Wisata Pangsan, sekeha gong berjumlah 3 sekeha, dan sekeha angklung berjumlah 2 sekeha. Keberadaan sekeha ini akan sangat membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam salah satu kegiatan budaya yang akan ditawarkan pada Paket Wisata Pedesaan sebagai salah satu atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan.

4.2.3 Potensi Buatan Manusia

Selain memiliki daya tarik alam dan budaya, Desa Wisata Pangsan juga memiliki potensi yang bersumber dari hasil buatan manusia yang mampu menjadi potensi yang sangat mendukung dalam hal menarik wisatawan jika digabungkan dan dikemas menjadi suatu kegiatan atraksi wisata di Desa Wisata Pangsan. Daya tarik buatan ini sengaja dibuat oleh Bapak Kitha dengan bantuan beberapa travel yang telah bekerjasama dengan desa Pangsan selama ini, salah satunya adalah Bali Adventure Tour (BAT). Daya tarik buatan ini dibuat sebagai

wujud pengembangan daya tarik wisata alam dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam suatu organisasi untuk berpartisipasi dalam menciptakan suatu atraksi wisata yang unik dan menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pangsan.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 agustus 2016 terhadap operational manager BAT tours, 2 orang *guide freelance* yang kebetulan ditemui di lapangan, serta hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Kitha selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Pangsan, diketahui bahwa, wisatawan yang banyak melakukan kunjungan ke Desa Wisata Pangsan adalah wisatawan berasal dari negara Eropa, Prancis maupun Denmark. Jika dilihat dari karakteristik wisatawan yang banyak berkunjung ke Desa Wisata Pangsan melalui hasil wawancara secara umum karakteristik wisatawan yang menyukai kegiatan di alam seperti *adventure* dan menyukai daerah tujuan wisata yang sepi akan pengunjung dengan kata lain belum populer. Adapun beberapa daya tarik buatan yang berwujud fisik dan sengaja dibuat guna mendukung aktivitas atau kegiatan wisata bagi wisatawan antara lain: jalur *rafting*, *trekking*, dan *cycling*.

1. Jalur Arung Jeram (*Rafting*)

Sebagai wujud pengembangan daya tarik wisata alam yang melintasi beberapa desa, yang salah satunya adalah Desa Pangsan maka dikembangkanlah Sungai Ayung sebagai lokasi untuk diselenggarakannya kegiatan wisata *adventure* yaitu *rafting*. Di Desa Pangsan sendiri sampai saat ini terdapat dua buah perusahaan *rafting* yang beroperasi, yaitu Fantasi Ayung Rafting dan Surya Dewata Rafting.

Jalur *rafting* yang digunakan oleh kedua usaha wisata *rafting* tersebut adalah sepanjang 12 kilometer yang sekiranya membutuhkan waktu selama 1,5 – 2 jam dari garis *start* sampai pada garis *finish*. *Starting point* dilakukannya kegiatan *rafting* terletak di Desa Petang dan *finish point*nya berlokasi di Desa Pangsan. Jalur *rafting* sepanjang 12 kilometer di Sungai Ayung ini merupakan salah satu jalur *rafting* yang paling memacu adrenalin. Dikatakan demikian karena jika dilihat dari rapids atau arus sungainya berada pada level 3 *rapids* di musim kemarau dan 4 *rapids* pada musim hujan. Keberadaan atraksi *rafting* ini akan menjadi salah satu daya tarik buatan yang dapat dijadikan salah satu kegiatan *adventure* yang dapat dikemas dalam Paket Wisata Pedesaan berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pangsan.

2. Jalur Bersepeda (*Cycling*)

Cycling merupakan salah satu aktivitas wisata alam yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pangsan. Dibuatnya jalur *cycling* ini juga merupakan salah satu usaha dari travel agent dan pihak pengelola kelompok sadar wisata di Desa Pangsan untuk memaksimalkan daya tarik alam yang berupa pemandangan persawahan, perkebunan yang indah, pemukiman penduduk yang unik dan topografi yang menarik. Jalur *cycling* dimulai dari Sarana Dewata Rafting sebagai *starting point* dan kemudian berkeliling desa Pangsan dan berakhir di desa Pangsan tersebut. Jalur *cycling* yang merupakan daya tarik buatan ini merupakan salah satu daya tarik buatan yang dapat menyuguhkan berbagai jenis atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti alam, kegiatan atau aktivitas penduduk dan budaya.

3. Jalur Trekking

Trekking merupakan salah satu lagi pengembangan daya tarik wisata alam sebagai usaha untuk memaksimalkan daya tarik alam yang dimiliki ke dalam suatu wujud aktivitas wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Jalur *tracking* ini dikemas sedemikian rupa sehingga wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata *tracking* ini secara maksimal dapat menikmati daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan. Jalur *tracking* ini terdiri dari pemberangkatan (*tracking starting point*), tempat peristirahatan, dan *finish*.

Jalur trekking dibuat sedemikian rupa sehingga wisatawan dapat menikmati setiap atraksi dan daya tarik yang ada di Desa Wisata Pangsan secara utuh. Jalur *tracking* ini dibuat agar wisatawan dapat menikmati beberapa atraksi wisata antara lain memetik buah dari pohonnya dan langsung menikmatinya, selain itu wisatawan juga diajak untuk mengenal beberapa jenis tanaman perkebunan yang ditanam oleh penduduk setempat. Jalur wisata *tracking* ini ditawarkan cukup bervariasi, dalam hal lamanya perjalanan yang diinginkan oleh wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara, wisatawan lebih banyak tertarik untuk melakukan perjalanan *tracking* dengan menghabiskan waktu antara 1 sampai 3 jam perjalanan. Adapun jalur trekking dimulai dari *start tracking*, *rest area tracking*, *finish area tracking*. Dalam melakukan kegiatan *tracking* wisatawan akan ditemani oleh *guide lokal* yang akan menyampaikan informasi mengenai segala sesuatu yang dilihat pada saat melakukan *tracking*.

Berdasarkan pada tiga daya tarik wisata buatan berwujud fisik yang ada dan telah dikembangkan yakni *rafting*, *cycling* dan *tracking* maka ketiga daya

tarik tersebut cocok untuk dimasukkan sebagai salah satu kegiatan atau atraksi yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Selain daya tarik buatan yang sifatnya fisik seperti di atas, sebagai suatu desa wisata dan desa yang ada di Bali, maka Desa Wisata Pangsan juga memiliki daya tarik atau potensi yang wujudnya non fisik. Di mana nantinya potensi non fisik yang dimiliki ini akan menjadi pendukung dikembangkannya suatu aktivitas atau atraksi wisata yang baru dan belum pernah ditawarkan di Desa wisata Pangsan sebelumnya. Adapun potensi non fisik yang dimiliki antara lain:

1. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata

Keberadaan kelompok sadar wisata yang diketuai oleh Bapak Nyoman Kitha merupakan salah satu potensi non fisik buatan manusia yang dapat mendukung pelaksanaan Paket Wisata Pedesaan berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pangsan. Kelompok sadar wisata ini beranggotakan 43 orang sebagai pengurus yang dibagi menjadi 7 buah seksi, yang terdiri dari seksi kerohanian, kesenian, informasi dan humas, keamanan, pemasaran, kebersihan dan penataan dan pembantu umum. Kelompok sadar wisata ini nantinya akan bergerak sebagai salah satu penggerak pemasaran paket wisata pedesaan ini.

2. Keberadaan *Guide Lokal*

Melalui kelompok sadar wisata ini dibentuk perkumpulan *guide lokal* yang pada saat ini berjumlah 15 orang. Pada saat ini pemandu wisata lokal atau *guide local* bekerja merangkap sebagai *river guide* saat wisatawan melakukan aktivitas *rafting*, *trekking* maupun *cycling*. *Guide lokal* inilah juga nantinya akan menjadi pemandu wisatawan dalam melaksanakan kegiatan ataupun menjelaskan atraksi-atraksi wisata yang ditawarkan pada Paket Wisata Pedesaan di Desa Wisata Pangsan.

3. Keberadaan Kelompok PKK

Setiap banjar yang ada di Desa Wisata Pangsan memiliki kelompok PKK yang beranggotakan ibu-ibu. Kelompok ini telah beberapa kali mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai tata cara penyambutan tamu, memasak makanan tradisional hingga cara menghidangkannya di depan wisatawan, dilatih *mejejaitan* dan diajarkan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Pelatihan ini dilakukan setiap triwulan dan dilakukan selama 7 hari. Biasanya mereka mendapatkan uang sebesar Rp. 25.000 – Rp. 50.000 jika mereka dilibatkan dalam atraksi wisata seperti *cooking class*, dan atraksi lainnya. Keberadaan ibu-ibu PKK yang sudah cukup terlatih

ini akan sangat mendukung kegiatan atau atraksi yang akan ditawarkan pada paket wisata pedesaan berbasis masyarakat lokal yaitu *cooking class* dan *mejejaitan*. Kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK akan menjadi *trainer* bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan dalam *cooking lesson* dan *mejejaitan*.

4. Pangsan Village Culture Show

Pangsan Village Culture Show adalah salah satu kegiatan yang digelar oleh masyarakat lokal Desa Wisata Pangsan sebagai bentuk pagelaran seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pada awalnya kegiatan ini dilakukan oleh *sekeha truna truni*, dan kelompok PKK sebagai penyambutan bagi wisatawan yang datang mengunjungi Desa Wisata Pangsan. Adapun untuk waktu pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permintaan. Pagelaran budaya ini yang merupakan salah satu potensi yang dapat diformulasikan untuk digabungkan dengan atraksi lain yang ada dan akan melibatkan wisatawan secara aktif di dalamnya.

5. Keberadaan Karang Taruna

Karang Taruna Desa Wisata Pangsan diberi nama Catur Buana, yang merupakan gabungan dari tiga *sekeha truna truni* yang ada di tiga banjar di Desa Wisata Pangsan. Keberadaan Karang Taruna ini merupakan salah satu potensi yang dapat dikemas dalam Paket Wisata Pedesaan. Organisasi Karang Taruna akan ambil bagian dalam paket wisata pedesaan yang diimplementasikan dalam kegiatan penyambutan tamu, serta sebagai *trainer* wisatawan dalam membuat *ogoh-ogoh* dan *mengarok ogoh-ogoh* pada saat *pengerupukan*.

6. Kerjasama Desa Wisata Pangsan dengan Travel Agent

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Desa Wisata Pangsan telah memiliki kerjasama dengan salah satu travel agent di Denpasar yaitu Buffalo Tour dan salah satu travel agent dengan segemen market Jerman dan menjalin kerjasama dengan agent *overseas* dengan market Denmark. Melalui kerjasama ini, Desa Wisata Pangsan kerap dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari Eropa, seperti Jerman, Denmark dan Perancis. Travel agent dengan segmen market Denmark secara rutin dan berkala mengirimkan wisatawan berpasangan untuk mengunjungi Desa Wisata Pangsan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Nyoman Kitha selaku ketua Kelompok Darwis, wisatawan yang mendominasi jumlah kunjungan ke Desa Wisata

Pangsan adalah berasal dari negara Jerman, Perancis dan Denmark. Adanya kerja sama yang telah terjalin ini akan menjadi salah satu potensi yang sangat menguntungkan dalam pemasaran paket wisata pedesaan nantinya.

4.3 Pengemasan Paket Wisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Pangsan

Berdasarkan pada beberapa daya tarik 1) alam berupa pemandangan dan topografi yang menarik, areal persawahan dan perkebunan yang indah; 2) budaya berupa tradisi *urak*, rangkaian kegiatan Nyepi (*melasti*, *ngerupuk* dan *Nyepi*), 3) keberadaan *sekeha*; sedangkan untuk daya tarik buatan fisik yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan berupa jalur *rafting*, *cycling* dan *trekking*, sedangkan untuk potensi non fisik yang dimiliki antara lain keberadaan kelompok sadar wisata, *guide lokal*, dan keberadaan kelompok PKK. Dari berbagai daya tarik dan potensi yang dimiliki Desa Wisata Pangsan, maka dapat dikemas tiga Paket Wisata Pedesaan yang berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pangsan sebagai berikut.

4.3.1 Paket “Become Pangsanian” (5 Hari 4 Malam)

Paket ini akan ditawarkan selama 5 hari 4 malam dan dibuat dengan tujuan agar para wisatawan benar-benar dapat merasakan pengalaman sesungguhnya menjadi masyarakat lokal desa Pangsan. Adapun untuk penjelasan lebih lengkap mengenai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama 5 hari 4 malam tersebut akan dipaparkan melalui uraian dan tabel di bawah ini.

4.3.1.1 Bentuk Uraian

Hari Ke 1:

Saat wisatawan sampai di Desa Wisata Pangsan, wisatawan akan disambut oleh dua orang *truna truni* dengan mengalungkan bunga dan memberikan *welcome drink* berupa kelapa muda. Setelah wisatawan menyegarkan diri dengan air kelapa muda, maka wisatawan akan diajak untuk mengikuti rangkaian upacara *Melasti* bersama-sama dengan seluruh warga desa. *Melasti* dilakukan dengan berjalan menuju Pantai Batu Bolong. Seusai melaksanakan upacara *melasti*, wisatawan akan diajak untuk menikmati makan siang dengan menu tradisional yang sederhana di sebuah restaurant di Desa Wisata Pangsan. Setelah menikmati makan siang dan beristirahat sejenak. Wisatawan akan diajak untuk bergabung dengan warga desa dalam berlatih tari atau *megamel* atau bermain *angklong*

guna persiapan untuk pegelaran Pangsang Village Culture Show. Setelah berlatih selama dua jam, wisatawan akan diajak untuk bersantai sejenak di homestay dengan menikmati suguhan teh hangat ditemani dengan makanan ringan tradisional sambil berbincang-bincang ringan dengan pemilik homestay dan wisatawan lainnya. Setelah wisatawan menikmati suguhan teh hangat dengan makanan ringan, maka wisatawan diajak untuk mendengarkan informasi-informasi mengenai nilai-nilai luhur universal yang dimiliki oleh Agama Hindu, seperti Tri Hita Karana dan nilai-nilai yang termuat dalam setiap rangkaian kegiatan menyambut upacara Nyepi. Setelah mendengarkan nilai-nilai luhur yang bersifat universal tersebut maka wisatawan diberikan waktu untuk beristirahat dan membersihkan diri guna mempersiapkan diri mengikuti persembahyangan bersama dengan pemilik homestay. Pada pukul 18.00 Wita, wisatawan akan diajak untuk bersama-sama melakukan persembahyangan dengan menggunakan pakaian adat ringan yang telah disediakan. Setelah selesai melakukan persembahyangan maka wisatawan akan diajak untuk menikmati makan malam dengan menu sederhana yang telah disiapkan oleh pemilik homestay. Usai menikmati makan malam sederhana, maka wisatawan diberikan waktu untuk melakukan kegiatan bebas dan beristirahat guna mengikuti kegiatan di esok hari.

Hari ke-2 :

Hari ke-2 diawali dengan menikmati breakfast yang disediakan oleh pemilik homestay. Selesai menikmati makan pagi, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan mengunjungi areal persawahan salah satu warga desa guna melakukan penanaman padi yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke salah satu areal perkebunan warga guna melakukan pemetikan buah atau bungayang sudah siap dipanen. Kegiatan bercocok tanam sudah selesai maka wisatawan akan diajak untuk melakukan latihan tari, megamel atau angklung lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya guna mempersiapkan acara puncak nantinya. Setelah usai melakukan latihan menari, megamel atau angklung, wisatawan akan diajak untuk mengikuti kelas memasak makanan tradisional yang akan dibimbing oleh ibu-ibu PKK warga desa Pangsang. Makanan hasil kelas memasak tersebut akan dinikmati oleh wisatawan itu sendiri pada saat makan siang. Selesai makan siang maka wisatawan akan melanjutkan kegiatan dengan melakukan persiapan rafting menuju ke Surya Dewata Rafting. Wisatawan akan memacu adrenaline mereka di Sungai Ayung selama 2 jam. Kemudian akan dilanjutkan dengan

beristirahat sambil menikmati teh hangat ditemani dengan makanan tradisional ringan yang telah disediakan oleh warga desa. Setelah membersihkan diri dan menikmati teh hangat, maka wisatawan akan diajak menuju pura puncak manik guna menyaksikan atraksi budaya yaitu tradisi urak yang akan dilakukan oleh warga dengan menggunakan pakaian adat ringan yang telah disediakan. Selesai menyaksikan tradisi urak maka wisatawan akan diantar untuk melihat proses pembuatan ogoh-ogoh ke salah satu banjar di Desa Wisata Pangsang. Usai melihat proses pembuatan ogoh-ogoh maka wisatawan dapat melakukan kegiatan bebas atau beristirahat di homestay.

Hari ke-3:

Hari ketiga diawali dengan menikmati makan pagi dengan menu sederhana di homestay, kemudian dilanjutkan dengan bersepeda dan *village tour* berkeliling menikmati suasana pedesaan sesuai dengan jalur bersepeda yang telah ada sebelumnya. Setelah lelah bersepeda maka wisatawan akan diajak untuk beristirahat sejenak di sebuah kubu di tengah-tengah persawahan sambil menunggu waktu makan siang. Wisatawan akan menikmati makan siang dengan menu yang sederhana. Setelah puas menikmati makan siang maka wisatawan akan diajak untuk berlatih menari atau megamel atau bermain angklung. Selesai mengikuti latihan, wisatawan akan diajak untuk menikmati teh hangat dengan makanan ringan. Sesudah wisatawan menghangatkan badan dengan teh yang telah disajikan maka wisatawan akan diajak untuk kembali ke homestay dan beristirahat dan membersihkan diri guna melakukan upacara mecaru. Kegiatan akan dilanjutkan dengan menyaksikan acara mecaru di salah satu banjar atau di homestay. Mecaru usai maka wisatawan akan diajak menuju ke salah satu banjar untuk ikut mengarak ogoh-ogoh bersama dengan sekeha truna truni dengan memakai seragam sekeha truna truni yang telah disediakan sebelumnya. Pengerupukan usai, maka wisatawan dapat melakukan kegiatan bebas dan beristirahat di homestay.

Hari ke – 4: Nyepi

Hari ini adalah hari Nyepi. Mengawali hari ini wisatawan diajak untuk melakukan meditasi selama 1 jam yang kemudian dilanjutkan dengan makan pagi. Selesai makan pagi maka wisatawan akan diajak untuk melakukan beberapa kegiatan seperti menulis lontar dan membuat beberapa kerajinan dari janur yang nantinya akan digunakan untuk mendekorasi panggung untuk acara Pangsang Village Culture Show.

Seusai membuat kerajinan, maka wisatawan akan diajak untuk menikmati makan siang. Seusai makan siang, maka wisatawan akan diajak untuk mejejaitan membuat canang sari dan mengulat tipat, yang mana tipatnya akan dihidangkan pada makan malam. Seusai mejejaitan dan mengulat tipat maka wisatwan diberikan waktu beristirahat dengan membaca buku-buku yang telah disediakan. Setelah beristirahat selama 3 jam, maka wisatawan akan diajak untuk menikmati makan malam, menikmati *tipat cantok* makanan khas Bali, dan setelahnya wisatawan dapat menikmati suasana tenang pedesanaan dan ikut bergelut dalam keheningan dan pekatnya malam Nyepi di Desa Pangsan.

Hari ke - 5:

Hari pertama setelah *Nyepi* akan dibuka wisatawan dengan bangun di pagi hari untuk melakukan *trekking* berkeliling desa sesuai dengan trekking track sambil menyapa warga desa yang ditemui. Setelah itu wisatawan akan diajak untuk kembali ke *homestay* untuk menikmati makan pagi dan beristirahat sejenak. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan gladi bersih dan mendekorasi banjar guna mengikuti acara Pangsan Village Culture Show. Saatnya wisatawan untuk mempertunjukkan tarian ataupun gamelan yang telah dilatih beberapa hari sebelumnya. Setelah pertunjukan maka wisatawan akan diajak untuk menikmati makan siang yang setelahnya disambung acara perpisahan dengan pengambilan foto bersama sebagai akhir dari rangkaian paket wisata “Menjadi Orang Pangsan”.

4.3.2. Bentuk Tabel

Paket wisata “Menjadi Orang Pangsan” juga disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memperjelas dan penguraian secara rinci mengenai kegiatan per kegiatan yang akan dilakukan oleh wisatawan sesuai jam, tempat dan kegiatan yang dilakukan. Paket wisata “Menjadi Orang Pangsan” akan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Paket Wisata Pedesaan “Become Pangsanian”

Hari ke – 1				
No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
1	08.30-08.45	Penyambutan	Salah satu Banjar Di Desa Pangsan	Wisatawan akan disambut oleh dua orang pemuda dan pemudi (sekeha truna truni) dengan mengalungkan bunga dan memberikan air kelapa sebagai welcome drink

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
2	09.00-13.00	Bersembah-yang & Melasti	Batu Bolong Beach	Wisatawan akan diajak untuk melakukan ritual melasti yang tidak lain merupakan ritual penyucian sebelum datangnya hari raya Nyepi dengan berjalan bersama-sama dengan masyarakat setempat menuju Pantai BatuBolong
3	13.00-14.00	Makan Siang	Restaurant setempat	Makanan yang disajikan adalah makanan dengan menu tradisional Bali
4	14.00-15.00	Kelas Menari/ Megamel	Salah satu Banjar yang berada di Desa Wisata Pangsan yang berada di Desa	Wisatawan akan berlatih bersama dengan salah satu sekeha yang berada di Desa Pangsan yang nantinya akan ditampilkan 1 hari setelah hari Nyepi dalam pagelaran Pangsan Village Culture Show
5	15.00 – 16.00	Minum The	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan makanan ringan khas Bali buatan warga Pangsan ditemani dengan hangatnya Teh atau Kopi Bali.
6	16.00 – 17.00	Kelas Agama Hindu	Homestay	Pemberian informasi berkaitan dengan damainya nilai-nilai yang terkandung didalam kepercayaan Hindu, termasuk keseimbangan yang tercantum pada Tri Hita Karana, dan rangkaian upacara Nyepi
7	17.00 – 18.00	Istirahat	Homestay	Setelah memperoleh informasi mengenai nilai-nilai luhur yang bersifat universal dalam agama hindu maka wisatawan diijinkan untuk beristirahat dan membersihkan diri guna bersipa untuk melakukan persembahyangan
8	18.00 – 18.15	Puja Tri Sandhya	Homestay	Wisatawan akan berdoa dengan pengarahan dari instruktur yang disediakan Wisatawan menggunakan pakaian adat ringan yang telah disediakan

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
9	18.15 – 19.15	Makan Malam	Restaurant	Wisatawan akan disuguhkan menu tradisional yang sederhana

Hari ke 2

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
1	07.30 – 08.00	Breakfast	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan makanan lokal yang sederhana sesuai dengan permintaan
2	08.00 – 09.30	Menanam Padi dan memetik hasil kebun	Areal Persawahan dan perkebunan warga	Wisatawan akan diajak untuk menanam padi layaknya petani di lahan pertanian yang telah disediakan. Setelah menanam padi, wisatwan akan diajak untuk mengunjungi kebun buah coklat dan jagung milik warga dan memetik buah yang sudah siap dipanen
3	09.30 – 11.00	Belajar Menari dan Megamel atau angklung	Salah satu banjar di Desa Pangsan	Di hari kedua wisatawan masih akan berlatih untuk bersama menampilkan suguhan di acara Pangsan Village Cultural Show
4	11.00 – 13.00	Kelas Memasak dan Makan Siang	Salah satu rumah warga desa dengan peralatan masak yang tradisional	PKK Desa Pangsan akan membimbing wisatawan untuk memasak masakan khas Bali yang terdiri dari makanan ringan sebagai dessert dan makanan berat sebagai main course dan pada akhir sesi, wisatawan akan menikmati hasil masakan mereka
5	13.00 – 13.30	Menuju Surya Dewata Rafting dan Persiapan untuk Rafting	Starting point Surya Dewata Rafting	Wisatwan akan diberikan Pembekelan tentang keselamatan dan aturan Rafting
6	13.30 – 15.30	Rafting	Sungai Ayung	Wisatawan akan diajak untuk memacu adrenaline melawan derasnya arus sungai Ayung, untuk jalur rafting akan disesuaikan dengan jalur yang sudah ada sebelumnya
7	15.30 – 16.30	Istirahat dan MinumThe	Finish Point Surya Dewata Rafting	Wisatawan akan disuguhkan dengan makanan ringan khas Bali buatan warga Pangsan dan Teh atau Kopi Bali sembari berbincang-bincang santai

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
8	16.30 – 17.30	Tradisi Urak	Pura Pucak Manik	Wisatawan akan diajak untuk bersama-sama dengan masyarakat lokal menikmati tradisi unik urak yaitu tradisi melakukan upacara di Pura Pucak Manik yang dilakukan oleh setiap Pengayah (Rumah Tangga) yang dilaksanakan secara bergilir dengan menggunakan simbolik bumbu sebagai serah terima
9	17.30 – 19.00	Melihat dan ikut serta membuat Ogoh-Ogoh	Salah Satu Banjar di Desa Pangsan	Wisatawan akan diajak untuk bergabung bersama dengan muda-mudi desa Pangsa turut serta membuat ogoh-ogoh yang nantinya akan diarak saat pengerupukan berlangsung. Ogoh-ogoh merupakan symbol atas roh jahat yang ada di muka bumi, akan hal itu pada akhir acara ngerupuk, umumnya ogoh-ogoh akan dibakar sebagai bentuk pemusnahan roh jahat di mukabumi. Pengerupukan berlangsung. Ogoh-ogoh merupakan symbol atas roh jahat yang ada di muka bumi, akan hal itu pada akhir acara ngerupuk, umumnya ogoh-ogoh akan dibakar sebagai bentuk pemusnahan roh jahat di mukabumi.
10	19.00	Makan Malam dan beristirahat	Homestay	Wisatawan akan diajak kembali ke homestay untuk menikmati makan malam dan dapat melakukan kegiatan bebas

Hari ke-3

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
1	08.30 – 09.00	Breakfast	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan menu sederhana sesuai dengan pilihan mereka
2	09.00 – 09.30	Persiapan Bersepeda	Starting point bersepeda	Wisatawan akan diberikan Pembekelan tentang keselamatan bersepeda dan jalur yang akan dilalui

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
3	09.30 – 11.30	Bersepeda dan Villag-eTour	Jalur cycling Desa Pangsan	Wisatawan akan diajak berkeliling dengan sepeda melakukan village tour dan melalui jalur cycling yang telah ada
4	11.30 – 12.00	Istirahat	Kubu Di Tengah Sawah	Wisatawan akan diajak beristirahat di kubu di tengah sawah milik warga
5	12.00 – 13.00	Makan Siang	Salah satu Kubu di tengah sawah atau areal perkebunan warga	Wisatawan akan disuguhkan menu makanan tradisional Bali sebagai menu makan siang
6	13.00 – 15.00	Latihan Menari dan-Megamel	Salah satu Banjar yang ada di Desa Pangsan	Untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai pada Pangsan Village Culture Show, wisatawan akan berlatih dengan salah satu sekeha
7	15.00 – 16.00	Minum Teh	Areal persawahan yang telah disediakan	Wisatawan akan disuguhkan makanan ringan tradisional ditemani dengan teh dan kopi
8	16.00 – 17.00	Istirahat	Homestay	Wisatawan diijinkan untuk kembali ke homestay untuk membersihkan diri dan bersiap untuk mengikuti upacara mecaru
9	17.00 – 18.00	Mecaru	Salah satu banjar di Desa Pangsan	Mecaru merupakan rangkaian kegiatan Nyepi dalam bentuk Membersihkan daerah sekitar dengan adat tertentu. Wisatawan akan diajak untuk melihat ataupun dapat ikut serta dalam rangkaian upacara mecaru ini.
10	18.00 – 19.00	Persiapan untuk upacara peng-erupakan	Banjar Desa Pangsan	Wisatawan akan diantarkan ke salah satu banjar dan bersiap untuk men- garak ogoh-ogoh bersama sekeha truna truni banjar setempat dengan menggunakan pakaian seragam sekeha truna truni- setempat
11	19.00 – 21.00	Ngerupuk	Desa Pangsan	Merupakan acara puncak pada malam sebelum Nyepi, Pawai Ogoh-ogoh merupakan hal yang paling dinanti sebelum datangnya hari Nyepi
12	21.00	Acara Bebas	Homestay	Wisatawan diperkenankan untuk beristirahat ataupun melakukan kegiatan lainnya

Hari ke-4

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
1	08.00 – 10.00	Meditasi	Homestay	Di pagi hari memulai hari Nyepi dengan meditasi untuk lebih menikmati ketenangan hari Nyepi. Meditasi juga akan membersihkan kepenatan wisatawan.
2	10.00 – 10.30	Makan Pagi	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan makanan sederhana dengan ditemani teh atau kopi
3	10.30 – 12.30	Kesenian Tulis Lontar dan membuat dekorasi panggung	Homestay	Wisatawan akan diajarkan seni membuat tulisan di atas daun lontar dan kerajinan dari batok kelapa, dimana hasilnya dapat dijadikan cinderamata
4	12.30 – 13.30	Makan siang	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan menu sederhana
5	13.30 – 15.00	Mejejaitan, ngulat tipat	Homestay	Mejejaitan merupakan kegiatan berupa membuat canang sari sebagai sarana persembahyangan umat Hindu. Wisatawan juga akan diajak mengulat tipat untuk makan malam.
6	15.00 – 18.00	Kegiatan Bebas	Homestay	Wisatawan dibebaskan untuk beristirahat dan menjalani prinsip dasar Nyepi yaitu amati karya, amati geni, amati lelungan dan amati lelungan. Wisatawan disediakan buku-buku bacaan mengenai Bali dan Hindu sehingga tidak bosan
7	18.00 – 19.00	Makan Malam	Homestay	Wisatawan akan disuguhkan makanan dengan menu yang sederhana dengan ditemani minuman hangat yaitu teh atau kopi Bali
8	19.00	Acara Bebas	Homestay	Wisatawan diberikan waktu untuk melakukan kegiatan lainnya

Hari ke-5

No	Waktu	Agenda	Tempat	Keterangan
1	06.00 – 08.00	Trekking	Desa Pangsang	Wisatawan diajak untuk berkeliling desa menanti matahari terbit dan menyapa masyarakat setempat sebelum menikmati hidangan makan pagi
2	08.00 – 09.30	Makan Pagi dan istirahat	Homestay	Wisatawan disuguhkan menu sederhana dengan ditemani teh atau kopi hangat, setelah itu wisatawan dipersilahkan membersihkan diri untuk melanjutkan ke acara berikutnya
3	09.30 – 10.30	Gladi Bersih dan mendekorasi banjar	Balai Banjar	Wisatawan akan melakukan geladi resik sebelum menampilkan hasil latihan mereka selama beberapa harikebelakang. Selain itu wisatawan akan diajak untuk mendekorasi panggung tempat pertunjukan secara bersama-sama dengan sekeha truna truni
4	11.00 – 12.30	Pangsang Village Cultural Show	Balai Banjar	Wisatawan bersama dengan muda-mudi akan menampilkan pertunjukan budaya sebagai perayaan setelah berakhirnyaNyepi.
5	12.30 – 14.30	Makan siang dan acara perpisahan	Homestay	Merupakan kegiatan akhir dari rangkaian tour I am Pangsangian. Wisatawan akan disuguhkan makanan tradisional bersama-sama dengan warga desa lainnya, dan melakukan foto bersama sebelum meninggalkan desa

No	Object	Fix Cost (Rp)	Variable Cost (Rp)
	g. Mejejaitan dan dekorasi		Rp. 50.000,00
	h. Kelas agamaHindu		Rp. 100.000,00
	i. Menanam Padi dan berkebun		Rp. 100.000,00
	j. Farewell Party (Culture Show Donation)		Rp. 100.000,00
	j. Latihan Menari/ Megambel/ Angklung		Rp. 200.000,00
	k. Menulis lontar		Rp. 100.000,00
3	Penyewaan baju adat bali		Rp. 100.000,00
4	Guide Fee :		
	a. Cooking class	Rp. 50.000,00	
	b. Menanam Padi dan Berkebun	Rp. 100.000,00	
	c. Melasti	Rp. 100.000,00	
	d. Cycling	Rp. 50.000,00	
	f. Rafting	Rp. 50.000,00	
	g. Ngerupuk	Rp. 100.000,00	
	i. Mecaru	Rp. 50.000,00	
	j. Trekking	Rp. 50.000,00	
	k. TradisiUrak	Rp. 50.000,00	
5	Teruna Teruni T-Shirt (Ngerupuk)		Rp. 50.000,00
6	Food and Beverages :		
	a. Makan Pagi (5 kali @ 25.000)		Rp. 125.000,00
	b. Makan Siang (5 kali @30.000)		Rp. 150.000,00
	c. Makan Malam (3 kali @30.000)		Rp. 90.000,00
	d. Tea Time (3 kali @20.000)		Rp. 60.000,00
7	Promotion	Rp. 200.000,00	
8	Other Expenses	Rp. 200.000,00	
	Total Cost	Rp.1.600.000,00	Rp.3.475.000,00
	Fix Cost PerPerson	Rp. 800.000,00	
	Cost PerPerson	Rp. 4.275.000,00	
	Surcharge 25%	Rp. 1.068.750,00	
	Nett Price	Rp. 5.343.750,00	
	Selling Prices	Rp. 5.344.000,00	
	Conversion to USD	\$ 445,33	
	Selling Prices in USD	\$ 446,00	

4.3.3 Rincian Biaya dan Harga Paket Wisata “Become a Pangsangian”

Rincian biaya untuk Paket Wisata “Menjadi Orang Pangsang” dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Paket Wisata Menjadi Orang Pangsang

No	Object	Fix Cost (Rp)	Variable Cost (Rp)
1	Penginapan 5 hari 4 malam		Rp.1.400.000,00
2	Biaya Atraksi :		
	a. Penyambutan		Rp. 50.000,00
	b. Bersepeda		Rp. 250.000,00
	c. Ogoh-ogoh	Rp. 500.000,00	
	d. Trekking		Rp. 200.000,00
	e. Rafting		Rp. 250.000,00
	f. Kelas Memasak		Rp. 150.000,00
	f. Meditasi		Rp. 50.000,00

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Potensi Desa Wisata Pangsang yang dapat dikemas ke dalam Paket Wisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Lokal antara lain: 1) Potensi alam berupa pemandangan areal persawahan dan perkebunan, iklim yang sejuk, Sungai Ayung; 2) Potensi Budaya berupa tradisi masyarakat yaitu tradisi *Urak* dan rangkaian upacara keagamaan menyambut Nyepi yaitu *Melasti*, *Mecaru*, *Pengerupukan* dan *Nyepi* itu sendiri, 3) Potensi buatan manusia yang berwujud fisik berupa jalur *rafting*, *tracking* dan *cycling*, sedangkan potensi buatan manusia yang tidak berwujud fisik antara lain keberadaan

kelompok sadar wisata, keberadaan *sekeha-sekeha*, keberadaan perkumpulan PKK, keberadaan Karang Taruna Catur Buana, acara *Pangsan Village Culture Show* dan kerja sama dengan pihak travel agent.

2. Paket Wisata Pedesaan yang berbasis masyarakat lokal Desa Wisata Pangsan dalam penelitian ini adalah Paket Wisata Pedesaan “Become Pangsanian” ditawarkan selama 5 hari 4 malam dengan harga USD 446.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat irekomendasikan pada penelitian ini antara lain:

1. Pihak akademisi diharapkan untuk berperan aktif dalam proses inventarisasi potensi bagi Desa Wisata Pangsan sehingga setiap potensi baik alam, budaya dan buatan manusia yang dimiliki oleh Desa Wisata Pangsan dapat dikembangkan secara maksimal.
2. Pihak Pemerintah Daerah diharapkan secara aktif untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan desa wisata Pangsan dan mengadakan urun rembuk secara berkala mengenai kendala-kendala yang dihadapi desa sehingga desa bisa berkembang sebagaimana yang sepatutnya.
3. Mengadakan kerjasama antara Pemda dan akademisi dalam membina Desa Wisata Pangsan khususnya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan penyuluhan – penyuluhan bagi warga desa sehingga membangkitkan keinginan dan kesadaran mereka akan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pangsan.
4. Akademisi dan swasta dalam hal ini travel agent bekerjasama untuk mengemas paket-paket wisata yang unik dan menarik sesuai dengan segmen pasar wisatawan yang akan disasar.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai beberapa hal antara lain: persepsi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di Desa Wisata Pangsan, membuat jenis paket wisata lainnya yang sesuai dengan potensi Desa Pangsan, serta mengenai factor-faktor yang menghambat perkembangan Desa Wisata Pangsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Peraturan Bupati Badung Nomor: 47 tahun 2010 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Badung*
- Bali Post, Edisi No. 127 tertanggal 29 Februari – 06 Maret 2016. “Paket Nyepi Tidak Lagi Berseri”. Denpasar: Bali Post
- Disky, Mahidin Atin. 2001. *Pengantar Biro Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jennings, Gayle. 2001. *Tourism Research*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Muljadi, A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuriata, T. 1992. *Perencanaan Perjalanan Wisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sagita, Putu Agus Wikanatha. 2012. “Strategi Pengembangan Desa Pangsan sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung”. Denpasar: Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana
- Subagiasta, I Ketut. 2013. *Hari-hari Suci Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali Post
- Subyantoro, Arief, FX. Suwanto. 2006. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius
- Swandewi, Luh Putu. 2014. “Pengemasan Paket Wisata Tirta Di kabupaten Buleleng”. Denpasar: Fakultas Parwisata.
- Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Website: www.disparda.baliprov.go.id (diakses pada tanggal 03 Maret 2016, pk. 11.00 wita) <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article> (diakses pada tanggal 04 Maret 2016, pk. 10.00 wita) www.badungtourism.com (diakses pada tanggal 13 Maret 2016, pk. 14.05 wita) http://badungtourism.com/villages-Pangsan_Village.html (diakses pada tanggal 18 Juli 2016, pk. 19.50 wita)
- https://badungkab.bps.go.id/web5103/website/pdf_publicasi/Kecamatan%20Petang%20Dalam%20Angka%202016.pdf (diakses pada tanggal 29 Juli 2016, pk. 13.48)